

Sastra Anak Dalam Era Digital: Kajian Terhadap Edukasi Seksual Melalui Lagu Miw Miw Dan Kiki Pada Channel Youtube Babybus

Adenarsy Avereus Rahman¹, Dina Fitria Hasanah², Siwi Tri Purnani³, Hilma Azmi Azizah⁴,

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia

| Received: 4, Februari 2025 | Revised: 1, Maret 2025 | Accepted: 20, Maret 2025 |

Abstract

This research aims to evaluate the extent to which these songs can help children understand the concept of physical boundaries, the importance of self-respect, and how to protect themselves from the potential risk of sexual violence. This research also examines how the lyrics and messages conveyed in the songs can contribute to the formation of character, educational values, moral ethics, and religious commitments, so it is hoped that the results of this study can provide deeper insight into the role of educational media in supporting healthy sexual education for children. The method used in this research is content analysis of the "Miw Miw" and "Kiki" songs on the BabyBus channel, using literary studies to explain the meaning of song lyrics that contain early sex education for children's initial understanding. The "Miw Miw" and "Kiki" songs on the BabyBus channel were chosen as the research object, as they represent a medium that children can enjoy as a fun learning tool, where they can learn through the experience of listening and singing along. The results of this study are derived through the content analysis method, combined with a study of children's literature. This study explores the "Miw Miw" and "Kiki" songs, which not only function as entertainment but also as effective educational media in providing early knowledge about sexuality to children. By explaining the meaning of the lyrics, this study attempts to show the positive impact of music media on the formation of character and sexual understanding of children in the digital era.

Keywords: *Song of "Miw Miw" and "Kiki", children's literature, sexual education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana lagu-lagu tersebut dapat membantu anak-anak memahami konsep batasan fisik, pentingnya menghargai diri sendiri, dan melindungi diri dari potensi resiko kekerasan seksual. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana lirik dan pesan yang disampaikan dalam lagu dapat berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter, nilai moral etika dan komitmen agama. Oleh karena itu, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai peran media edukatif dalam mendukung pendidikan seksual yang sehat bagi anak-anak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis konten pada lagu-lagu Miw Miw dan Kiki pada channel BabyBus dengan menggunakan kajian sastra berupa pemaparan makna lirik lagu yang bermuatan edukasi seks dini untuk pengetahuan awal bagi anak-anak. Objek penelitian berupa lagu-lagu Miw Miw dan Kiki pada channel BabyBus dipilih sebagai sebuah media yang dapat dinikmati oleh anak-anak dan sebagai alat pembelajaran yang menyenangkan, di mana mereka dapat belajar melalui pengalaman mendengarkan dan bernyanyi bersama. Hasil penelitian ini dilakukan melalui metode analisis konten dengan kajian sastra anak melalui eksplorasi lagu-lagu Miw Miw dan Kiki yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang efektif dalam memberikan pengetahuan awal tentang seksualitas kepada anak-anak. Melalui pemaparan makna lirik, penelitian ini berusaha menunjukkan dampak positif dari media musik dalam pembentukan karakter dan pemahaman seksual anak di era digital.

Kata kunci: *Lagu Miw Miw dan Kiki, sastra anak, edukasi seksual*

PENDAHULUAN

Seks edukasi atau pendidikan seks bukanlah sesuatu yang tabu pada era sekarang, seks edukasi merupakan salah satu pengetahuan yang harus diajarkan kepada setiap generasi. Pemahaman yang kurang tentang seks edukasi, dibuktikan dengan banyaknya berita tentang pelecehan seksual yang dialami anak-anak, baik di lingkungan sekitar, pendidikan, pesantren dan keluarga sendiri. Ini dibuktikan dengan *Media and Brand Manager Save the Children Indonesia, Dewi Sri Sumanah menyebut, sepanjang tahun 2024, data Simfoni Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mencatat sebanyak 14.193 kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan. Dari jumlah tersebut, kekerasan seksual menempati angka tertinggi dengan 8.674 kasus rimawati (2024)*. Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang rendah tentang pentingnya seks edukasi untuk anak-anak. Orang tua masih menganggap bahwa pengetahuan seks edukasi untuk anak-anak dianggap tidak penting dan belum pantas, bila melihat realitas anak-anaklah yang gampang terpedaya. Muslich dkk (2023) berpandangan bahwa sebagian masyarakat masih memiliki pemikiran bahwa memberikan pendidikan seks sejak dini adalah suatu hal yang tabu. Pendidikan seks ini sangat penting diajarkan sejak dini. Terlebih lagi orang tua selaku orang-orang yang paling erat hubungan dan jarak dengan anak. Akan tetapi, ketika anak menanyakan seputar pendidikan seks kepada orang tua, mereka menganggap anak masih kecil dan belum cukup umur untuk mengenal seputar pendidikan seks lebih jauh

Hal yang perlu diluruskan dari pandangan masyarakat awam mengenai seks edukasi esensinya bukanlah pengetahuan tentang seksualitas suami istri, melainkan berfokus pada bagaimana orang tua atau orang dewasa memberikan arahan tentang area-area sensitif. Menurut Nawita (2013) pendidikan seksual adalah sebuah upaya pengenalan nama dan fungsi anggota tubuh, pemahaman mengenai perbedaan jenis kelamin, serta pemahaman mengenai norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Fitriani (2021) menyatakan pendidikan seks pada anak sejak dini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dasar yang sesuai dengan norma agama kepada anak agar anak tidak memperoleh informasi yang salah tentang pendidikan seks dan memberikan benteng pertahanan diri kepada anak, agar anak tidak menjadi korban dari para pedofil (pelaku pencabulan anak) dan kaum Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT).

Seks edukasi sudah bisa diajarkan kepada anak saat usia 3-4 tahun, pada usia ini anak-anak sudah mulai mengerti organ tubuh, dan dilanjutkan dengan pengenalan alat reproduksi. Kusbiantari & Hardiyanti (2023) menyatakan tingkat pencapaian perkembangan dalam aspek perkembangan nilai agama dan moral usia 3-4 tahun dapat dilihat dari tiga indikator berikut: (1) Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan, seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan. (2) Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan. (3) Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya. **Khaironi (2017)**. Pendidikan moral yang dilaksanakan sejak usia dini bukanlah suatu usaha yang tiada berguna. Moral yang baik berasal dari lingkungan yang bermoral baik karena lingkungan (baik lingkungan masyarakat, keluarga, maupun sekolah) menjadi

sumber belajar bagi anak dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Anak bermoral tidak hadir secara instan. Anak bermoral dihasilkan melalui proses yang dilalui setiap hari dalam pembinaan moral yang baik, seperti membedakan perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan. Berdasarkan penjelasan di atas anak umur 3-4 tahun sudah bisa untuk diajarkan tentang seks edukasi.

Manfaat seks edukasi untuk anak-anak menurut Kurnia & Tjandra (2012), yakni ada beberapa keuntungan dari pemberian pendidikan seks sejak dini pada anak, yaitu: (a) meningkatkan ketrampilan sosial anak, (b) membangun kemandirian anak dengan lebih baik, (c) membuat anak lebih bertanggung jawab dalam perilakunya, (d) dapat mengurangi resiko anak terhadap kejahatan seksual, tertular penyakit, dan kehamilan yang tidak diharapkan, (e) membuat anak dapat menyampaikan laporan jika terjadi kejahatan seksual, (f) membuat anak dapat memilih sikap dan perilaku yang lebih adaptif dan sesuai dengan harapan sosial.

Seks edukasi pada anak tidak hanya terpaku pada sebuah sistematika pendidikan formal. Salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mengenalkannya pada anak adalah melalui pemberian tayangan konten yang baik dan menarik seperti musik video lagu anak yang bernuansa seks edukasi secara eksplisit dan implisit. Lagu anak bergerak sebagai media interaktif yang memberikan pemahaman secara mendasar mengenai seksualitas pada anak-anak, hal tersebut merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Idris, dkk (2023) di Desa Tial, Maluku Tengah. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengurangi resiko kekerasan seksual dan penyimpangan di lingkungan mereka dengan responden sejumlah 17 anak berusia 5-13 tahun. Melalui pendekatan dan pemberian media lagu anak tersebut disimpulkan bahwa media lagu dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak tentang hak-hak mereka. Husni, Pardosi, dan Velia (2024) pada penelitian terbarunya yang menggunakan desain *quasi-experimental* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan seksual anak setelah pemberian edukasi seks melalui media video animasi yang berisi lagu tentang mengenal sentuhan pada anak usia sekolah dasar. Dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media lagu anak efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap isu-isu seksual.

Belajar melalui lagu anak-anak yang memuat seks edukasi memiliki peran penting dalam membekali anak dengan pengetahuan yang tepat tentang seksualitas dan melindungi mereka dari resiko kekerasan seksual. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang tubuh dan batasan pribadi, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter yang positif. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas pemberian seks edukasi melalui lagu *Miw Miw dan Kiki* pada *channel* YouTube BabyBus dalam meningkatkan pemahaman anak tentang seksualitas, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter mereka. Lagu-lagu *Miw Miw dan Kiki* dipilih karena tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat edukasi yang efektif, membantu anak-anak memahami pentingnya batasan fisik, dan melindungi diri mereka sambil menanamkan nilai-nilai karakter positif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana lagu-lagu tersebut dapat membantu anak-anak memahami konsep batasan fisik, pentingnya menghargai diri sendiri, dan melindungi diri dari potensi resiko kekerasan seksual. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana lirik dan pesan yang disampaikan dalam lagu dapat berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter, nilai moral etika, dan komitmen agama, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan

wawasan yang lebih dalam mengenai peran media edukatif dalam mendukung pendidikan seksual yang sehat bagi anak-anak.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis konten pada lagu-lagu *Miw Miw dan Kiki* pada *channel* BabyBus dengan menggunakan kajian sastra berupa pemaparan makna lirik lagu yang bermuatan edukasi seks dini untuk pengetahuan awal bagi anak-anak. Metode analisis konten berupa sebuah strategi untuk membuat inferensi data dari sebuah komunikasi. Konteks ini menganalisis lagu anak dengan mengidentifikasi tema dan pesan pada konten yang berkaitan dengan pendidikan seks yang disampaikan melalui lirik lagu, musik, dan video animasi (Krippendorff, 2024). Lebih jauh lagi analisis konten digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana lagu-lagu tersebut efektif dalam menyampaikan informasi yang penting bagi anak-anak.

Objek penelitian berupa lagu-lagu *Miw Miw dan Kiki* pada *channel* BabyBus dipilih sebagai sebuah media yang dapat dinikmati oleh anak-anak sebagai alat pembelajaran yang menyenangkan, di mana mereka dapat belajar melalui pengalaman mendengarkan dan bernyanyi bersama. Pada konteks pendidikan anak, Piaget dan Vygotsky (dalam Istiqomah dan Maemonah, 2022) mengemukakan betapa pentingnya stimulus tersebut diberikan. Piaget menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam pembelajaran anak, sementara Vygotsky menyoroti peran interaksi sosial dalam perkembangan kognitif. Lagu-lagu *Miw Miw dan Kiki* dapat mendukung pengembangan pemahaman anak-anak mengenai tubuh dan batasan fisik. Pendekatan yang dipilih pada kajian analisis konten pada lagu-lagu tersebut menggunakan teori sastra anak yang berfokus pada memenuhi kriteria tertentu agar sesuai dengan perkembangan psikologis dan emosional anak (Nikolajeva & Scott, 2000). Teori sastra anak menyoroti pentingnya lagu-lagu yang dirancang dengan lirik sederhana dan pesan positif yang dapat membantu anak memahami konsep-konsep kompleks seperti seksualitas dengan cara yang sesuai dengan usia mereka.

Melalui metode analisis konten dengan kajian sastra anak penelitian ini mengeksplorasi lagu-lagu *Miw Miw dan Kiki* yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang efektif dalam memberikan pengetahuan awal tentang seksualitas kepada anak-anak. Melalui pemaparan makna lirik, penelitian ini berusaha menunjukkan dampak positif dari media musik dalam pembentukan karakter dan pemahaman seksual anak di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seks edukasi yang terimplementasi pada konten youtube Baby Bus merupakan wujud dari pergeseran pola pembelajaran anak-anak zaman sekarang. Pola pembelajaran yang awalnya hanya berfokus pada buku bergambar, di era kini bisa beralih fungsi pada *channel* youtube. Konten seks edukasi untuk anak-anak ini termasuk dalam kajian sastra anak. Sastra anak sendiri karya sastra yang diperuntukkan untuk anak-anak yang berisikan cerita, puisi, atau karya nonfiksi. Didipu & Masie (2020), sastra anak dapat diciptakan oleh siapa saja, baik anak-anak, maupun orang dewasa. Paling utama adalah dasar penciptaannya disesuaikan dengan kapasitas intelektual dan psikologi usia anak. Dalam hal ini, sastra anak diciptakan atas dasar keterlibatan intelektual dan psikologi anak sehingga benar-benar dekat dengan dunia atau kehidupan anak.

Ciri-ciri sastra anak menggunakan (1) bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, (2) menggunakan bahasa sehari-hari, artinya bahasa yang digunakan memiliki level pemaknaan yang mudah dan sering digunakan dalam lingkungan sehari-hari dengan harapan mudah dipahami, (3) alur cerita yang yang jelas dan runtut, tokoh yang disajikan berubah menjadi hewan, tumbuhan, dan manusia, (4) cerita yang disajikan selalu membangkitkan daya imajinasi anak-anak, baik dalam penggambaran tokohnya, memvisualisasi alamnya, dan pastinya cerita disesuaikan dengan rentan usia anak-anak, (5) selalu menanamkan nilai-nilai pendidikan dan moral. Didipu & Masie (2020) Bahasanya sederhana. Artinya, penggunaan bahasa dalam sastra anak disesuaikan dengan tingkat penguasaan bahasa anak-anak, (2) Substansi sastra anak berhubungan langsung dengan kehidupan anak-anak

Channel youtube BabyBus yang menyajikan konten seks edukasi dikemas secara menarik dan dibawakan dengan iringan lagu sehingga lebih mudah diterima dan diingat oleh anak-anak. Konten tersebut sudah termasuk dalam ranah sastra anak karena disajikan dengan visualisasi menarik dengan warna-warna cerah, terdapat nilai-nilai moral, dan adanya pendidikan. Bahasa yang mudah dipahami dan cerita yang disajikan sesuai dengan runtutan cerita. Berikut ini adalah hasil kutipan dari lagu yang berjudul *Sentuhan Baik dan Sentuhan Buruk*.

Pada konten ini berisikan tentang seks edukasi untuk anak-anak pada rentan usia 2-5 tahun. Diceritakan terdapat sebuah acara, yaitu kuis OX yang dipandu oleh tokoh anjing sebagai pembawa acara. Tokoh anjing ini menjelaskan tentang acara tersebut dan aturan mainnya. Tokoh anjing juga memberikan gambaran bagaimana seseorang menerima sentuhan baik dan sentuhan buruk. Tokoh anjing juga menampilkan gambar yang sudah ditandai dengan area *sensitive*, lalu tokoh anjing akan memberikan perintah kepada peserta kuis. Terdapat dua tokoh panda dan dua tokoh kucing sebagai peserta kuis OX. Berikut ini kutipan liriknya.



*Selamat datang di tantangan kuis OX
Kita akan berbicara apa itu sentuhan baik dan buruk
Sentuhan baik adalah sentuhan yang boleh kamu terima,
rasanya hangat dan aman dan penuh perhatian
Sentuhan yang buruk adalah sentuhan yang tidak boleh
diterima itu membuat merasa tidak tenang, marah, dan
tidak nyaman
Tetapi, ada beberapa kasus khusus
Terkadang bagian pribadi kita perlu disentuh
Bisakah kamu memberi tahu
Apa itu sentuhan baik dan sentuhan buruk
Apakah kalian siap...*

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa ketika memberikan edukasi terhadap anak-anak, maka yang dibutuhkan adalah media *colourfull* dan

atraktif karena pada dasarnya anak-anak memiliki imajinasi dan dunia fantasi yang luas. Tayangan yang menyenangkan akan mengalihkan perhatiannya sehingga anak-anak memiliki minat untuk melihat tayangan tersebut. Pada anak-anak ada proses yang perlu dipahami, anak-anak tidak bisa langsung memahami isi dari sebuah konten, tetapi anak-anak lebih kepada menunjukkan minatnya terhadap tayangan *colourfull*, lucu, dan memainkan daya imajinasinya.

Berawal dari tayangan yang menarik, anak-anak akan belajar untuk mulai memahami isi dari tayangan tersebut. Inilah yang ditunjukkan pada tayangan *channel* BabyBus menyajikan tayangan yang menarik, *colourfull*, lucu, dan atraktif, serta tidak lupa dengan tujuan awalnya, yakni mengedukasi tentang area *sensitive* (seks edukasi). Tayangan tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga anak usia 2-5 tahun tidak bersusah payah untuk mencerna bahasa dalam tayangan tersebut. Seks edukasi untuk anak usia 2-5 tahun sangatlah penting, pengawasan orang tua tidak selamanya 24 jam. Anak-anak harus bisa melindungi dirinya sedari dini, paham mana yang tidak boleh dan mana yang boleh. Seks edukasi tidak sekadar belajar area *sensitive* dari manusia, tetapi belajar nilai-nilai moral. Seks edukasi juga belajar untuk menghargai diri sendiri dan orang lain. Didipu & Masie (2020), Membantu perkembangan intelektual dan psikologi anak. Memahami suatu bacaan atau tayangan bukanlah pekerjaan yang mudah. Jika anak-anak telah terbiasa, maka hakikatnya mereka telah terbiasa memahami apa yang dibaca dan dilihatnya. Kebiasaan memahami tentu akan sangat membantu perkembangan intelektual atau kognisi anak

Kutipan di bawah ini menjelaskan bahwa orang lain boleh menyentuh area pribadimu, tetapi dengan pengawasan orang tua atau dengan alasan tertentu. Anak-anak diajarkan untuk bisa membedakan sentuhan baik dan sentuhan buruk melalui orang lain. Bahasa yang digunakan dalam kutipan ini sangat mudah dipahami oleh anak-anak, berikut ini kutipannya.



Kita Belajar Sentuhan Baik dan Sentuhan Buruk | Pengetahuan Keamanan Anak | BabyBus
Bahasa Indonesia

Bolehkah dokter sentuh bagian pribadimu...

Tidak...tidak...

Bolehkah dokter sentuh saat pemeriksaan, saat Bersama orang tua.....ya

Bolehkah tetangga sentuh bagian pribadimu...tidak...tidak

Bolehkah mereka sentuh saat bermain denganmu...tidak...tidak...

Bolehkan pengasuh sentuh bagian priadimu...tidak...tidak

Bolehkah pengasuh sentuh bagian pribadimu saat ganti popok

Boleh saat membersihkan.

Bolehkan guru sentuh bagian pribadimu...tidak...tidak...

Bolehkan guru sentuh saat dikelas...tidak...tidak...

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa tayangan pada *channel* BabyBus termasuk dalam kajian sastra anak. Mulyaningsih (2015) menyatakan sebuah karya dapat dikatakan sebagai sastra anak jika segala ihwalnya berhubungan dengan dunia anak-anak. Ihwal itu meliputi: tema, pesan, dan bahasa. Secara psikologi, anak-anak akan menyampaikan hal-hal yang terkait hubungannya dengan teman sebaya dan keluarga. Hal ini karena memang anak-anak belum memiliki hubungan yang kompleks. Seks edukasi dalam tayangan *channel* BabyBus masih dalam tahap pengenalan, tahap pengenalan merupakan tahap yang sangat penting untuk anak-anak. Anak-anak dikenalkan yang namanya area *sensitive*. Siapa saja yang boleh menyentuhnya dan siapa saja yang tidak boleh menyentuhnya. Anak-anak juga diberi pemahaman tentang suatu kondisi bahwa area *sensitive* boleh disentuh jika bersama dokter atau pengasuh tentunya dengan pengawasan orang tua. Fajriah & Novita (2016), pendidikan seksual sejak dini akan membantu mengurangi potensi munculnya hal-hal negatif dari perilaku seksual, seperti kehamilan yang tidak diinginkan atau penyakit yang ditularkan secara seksual. Pendidikan seksual yang efektif tidak hanya menyelamatkan anak dari perilaku negatif, tetapi juga membantu mereka untuk dapat menikmati relasi dan hubungan seksualnya kelak.

Pada sesi terakhir, tokoh Anjing memberikan penguatan tentang pentingnya menjaga area pribadi. Berikut ini kutipannya.



Bagus semuanya

*Kalian semua benar, kita harus melindungi bagian pribadi kita
Namun bagaimanapun saat dokter mengecek atau pengasuh
mengganti popokmu dan membersihkanmu mereka boleh
menyentuhmu*

Lindungi diri sendiri

Dari sentuhan baik dan buruk

Silakan bicara pada ibu dan ayah kalian

Sentuhan apa yang kamu rasakan sebelumnya

*Pernahkah merasakan sentuhan yang buruk jika pernah
memiliki sentuhan yang buruk dan merasa tidak nyaman
tentang hal itu*

Jangan takut mengatakan tidak

Kutipan di atas mengajarkan setiap individu harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri, ini yang diinternalisasi kepada anak-anak. Pentingnya menjaga diri

merupakan bagian dari menghargai diri sendiri dan tanggung jawab atas dirinya sendiri. Orang tua juga memiliki peran yang vital untuk selalu membimbing dan mengedukasi setiap langkah anak-anaknya, terlebih lagi dengan rentang usia anak 2-5 tahun yang sangat membutuhkan pengawasan orang tua. Seks edukasi tidak hanya belajar soal area *sensitive*, tetapi belajar soal agama. Pendidikan karakter dan moral El-qudsy (2012) Penanaman dan pengukuhan akhlak sejak dini kepada anak dan remaja dalam menghadapi masalah seksual agar tidak mudah terjerumus dalam pergaulan bebas atau pacarana sebagai upaya preventif dalam kerangka moralitas agama untuk menghindarkan remaja dari pergaulan bebas dan penyimpangan seksual. Fajriah & Novita (2016), memberikan rasa tanggung jawab kepada anak setelah mengetahui bagian tubuh dan fungsinya. Dengan demikian, anak mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan

SIMPULAN

Seks edukasi pada anak tidak hanya terpaku pada sebuah sistematika pendidikan formal. Salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mengenalkannya pada anak adalah melalui pemberian tayangan konten yang baik dan menarik seperti musik video lagu anak yang bernuansa seks edukasi secara eksplisit dan implisit. Lagu anak bergerak sebagai media interaktif yang memberikan pemahaman secara mendasar mengenai seksualitas pada anak-anak. Melalui pendekatan dan pemberian media lagu anak tersebut disimpulkan bahwa media lagu anak dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak tentang hak-hak mereka.

Belajar melalui lagu anak-anak yang memuat seks edukasi memiliki peran penting dalam membekali anak dengan pengetahuan yang tepat tentang seksualitas dan melindungi mereka dari resiko kekerasan seksual. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang tubuh dan batasan pribadi tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter yang positif. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas pemberian seks edukasi melalui lagu *Miw Miw dan Kiki* pada *channel* YouTube BabyBus dalam meningkatkan pemahaman anak tentang seksualitas serta dampaknya terhadap perkembangan karakter mereka. Lagu-lagu *Miw Miw dan Kiki* dipilih karena tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga berfungsi sebagai alat edukasi yang efektif, membantu anak-anak memahami pentingnya batasan fisik dan melindungi diri mereka sambil menanamkan nilai-nilai karakter positif.

Channel youtube BabyBus menyajikan konten seks edukasi yang dikemas secara menarik dan dibawakan dengan iringan lagu sehingga lebih mudah diingat oleh anak-anak. Konten tersebut sudah termasuk dalam ranah sastra anak karena disajikan dengan visualisasi menarik dengan warna-warna cerah, serta terdapat nilai-nilai moral dan pendidikan. Bahasa dalam media lagu ini juga mudah dipahami dan cerita yang disajikanpun sesuai dengan runtutan cerita. Lagu-lagu *Miw Miw dan Kiki* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang efektif dalam memberikan pengetahuan awal tentang seksualitas kepada anak-anak. Melalui pemaparan makna lirik, penelitian ini berusaha menunjukkan adanya dampak positif dari media musik dalam pembentukan karakter dan pemahaman seksual anak di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Didipu, H. & Masie. S.R. (2020). *Sastra Anak: Apresiasi, Kajian, dan Pembelajarannya*. Gorontalo: Ideas Publishing.

- El-Qudsy, H. (2012). *Ketika Anak Bertanya tentang Seks: Panduan Islami bagi Orang tua Mendampingi Anak Tumbuh menjadi Dewasa*. Solo: Tinta Medina
- Fajriah, N. & Novita, R. (2016). *Desain Pembelajaran Pendidikan Seks Bernuasa Islami Untuk Anak Usia Dini*. Aceh: Bandar Publishing.
- Fitriani, D. dkk. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift The Flap "Auratku". *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies*. 7, (1). 33-46. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v7i1.8683>
- Husni, H.H., Pardosi, S., & Velia, R. (2024). Pengaruh Edukasi Seks Melalui Media Video Animasi Lagu Mengenal Sentuhan Terhadap Pengetahuan Seksualitas Anak Usia Sekolah Dasar. *Journal of Nursing and Public Health*. 12 (1), 105-114. DOI: <https://doi.org/10.37676/jnph.v12i1.6344>
- Idris, A.G., Notanubun, F.F., Marasabessy, H., Layn, R.C., & Tiara, Z. (2023). Sosialisasi Pendidikan Seksual Bagi Anak-Anak Di Desa Tial, Kabupaten Maluku Tengah. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(4), 192-198. DOI: <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.4.192-198>
- Krippendorff, K. (2004). *Reliability in content analysis: Some common misconceptions and recommendations*. *Human communication research*, 30(3), 411-433.
- Kurnia, N & Ellen T. (2012). *Bunda, Seks itu Apa sih? Cara Cerdas dan Bijak Menjelaskan Seks pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusbiantri, D dan Hardiyanti, D. (2023). Analisis Tingkat Pencapaian Anak Usai 3-4 Tahun pada 6 Aspek Perkembangan AUD di BKB Cerdas Ceria Wonosobo. *Sentra Cendekia*. 4.(1). 24-37. DOI: <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v4i1.2523>
- Mulianah, K. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*. 1 (1).
- Mulyaningsih, I. (2015). *Sastra Anak (Pengembangan Kreativitas Melalui Puisi dan Pantun*. Cirebon: Nurati Press
- Muslich, I. M. dkk. (2023). Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks Dalam Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Dini. *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 6 (2). 29-38. DOI: [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(1\).11886](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).11886)
- Nawita, M. (2013). *Bunda, Seks itu Apa: Bagaimana Menjelaskan Seks pada Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Nikolajeva, M., & Scott, C. (2000). The Dynamics Of Picturebook Communication. *Children's Literature In Education*, 31, 225-239.
- Rimawati, Eka. (2024). "8.674 Anak di Indonesia Alami Kekerasan Seksual Sepanjang 2024". <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7651237/8-674-anak-di-indonesia-alami-kekerasan-seksual-sepanjang-2024>.
Jumat, 22 Nov 2024 12:10 WIB. Diakses pada tanggal 09-01-2025.